HUBUNGAN ANTARA KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN KEMATANGAN EMOSI SISWA KELAS VII DI SMPN 2 KRAS TAHUN PELAJARAN 2014/2015

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri

Disusun Oleh:

REZA YANUAR PRIAMBODO

NPM : 11.1.01.01.0518

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2015

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

ATAS NAMA:

REZA YANUAR PRIAMBODO
NPM : 11.1.01.01.0518

DENGAN JUDUL :

HUBUNGAN ANTARA KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN KEMATANGAN EMOSI SISWA KELAS VII DI SMPN 2 KRAS TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan kepada :

Panitia ujian jurusan Bimbingan dan Konseling,

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal : _____

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Vivi Ratnawati, S. Pd, M. Psi	Dra. Endang Ragil W.P, M. Pd

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

ATAS NAMA:

REZA YANUAR PRIAMBODO
NPM : 11.1.01.01.0518

DENGAN JUDUL :

HUBUNGAN ANTARA KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN KEMATANGAN EMOSI SISWA KELAS VII DI SMPN 2 KRAS TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal : ……

dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Panitia Penguji :		Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd	
2. Penguji I	: Dra. Endang Ragil W.P, M. Pd	
3. Penguji II	: Vivi Ratnawati, S. Pd, M. Psi	

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd

HUBUNGAN ANTARA KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN KEMATANGAN EMOSI SISWA KELAS VII DI SMPN 2 KRAS TAHUN PELAJARAN 2014/2015

REZA YANUAR PRIAMBODO

NPM : 11.1.01.01.0518

FKIP – BIMBINGAN KONSELING

Rezayanuar@yahoo.com

Vivi Ratnawati S.Pd M.Psi dan Dra. Endang Ragil W.P M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat, berjenjang mulai sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Di dalamnya terdapat kegiatan yang berorientasi akademis, umum, program spesialisasi dan latihan profesional yang dilaksanakan dalam waktu terus menerus. Selain itu juga terdapat suatu program yang bertugas membantu secara profesional dalam menangani berbagai masalah yang dihadapi oleh para siswa, yakni Bimbingan dan Konseling. Salah satu layanan bimbingan konseling yang dianggap dapat menentukan masa depan siswa adalah layanan informasi bimbingan karier, yaitu salah satu bidang bimbingan yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah karier atau pekerjaan untuk menyesuaikan diri yang sebaik-baiknya demi masa depannya sehingga akan berpengaruh pada masa depannya. Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh layanan bimbingan karier terhadap pemilihan pekerjaan SMPN 2 Kras Tahun Ajaran 2014/1015?

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan variabel terikat adalah layanan bimbingan karir dan variabel tergantung adalah pemilihan pekerjaan siswa. Tempat penelitian dilaksanakan di SMPN 2 Kras Tahun Ajaran 2014-2015 dengan mengambil sampel kelas XI sebanyak 64 siswa dari populasi sebanyak 379 siswa. Penggalian data dilakukan dengan angket yang telah valid dan reliabel sesuai dengan variabel penelitian.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Kendall's Tau*, menghasilkan nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p<0,05$). Hal ini memberikan arti bahwa layanan bimbingan karir berhubungan dengan pemilihan pekerjaan siswa. Untuk mengetahui adakah pengaruh antara layanan bimbingan karir dengan pemilihan pekerjaan siswa digunakan uji regresi dimana t hitung > t tabel (3,658 > 1,999) yang berarti bahwa layanan bimbingan karir berpengaruh terhadap pemilihan pekerjaan siswa di SMPN 2 Kras

Pelayanan bimbingan karir memberikan efek yang besar terhadap pengetahuan siswa akan pemilihan pekerjaan. Efek pemberian layanan bimbingan akan menjadikan seseorang dapat bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan karena sesuai dengan keadaan diri, kemampuan dan minatnya. Orang tua hendaknya selalu memantau dan memerhatikan perkambangan anaknya, terutama berkenaan dengan masa depannya. Bagi pihak sekolah, hendaknya terus-menerus meningkatkan sistem pembelajaran baik secara teori maupun praktek terutama dalam bidang bimbingan dan konseling layanan bimbingan karir. Bagi siswa, hendaknya senantiasa mengikuti arus yang telah direncanakan oleh pihak sekolah dalam mengembangkan karir pekerjaannya, agar kelak tidak kecewa di masa mendatang.

Kata Kunci : Keharmonisan keluarga dan kematangan emosi

I. LATAR BELAKANG

Keluarga merupakan tempat berinteraksi yang pertama bagi seorang individu dan yang paling utama dalam pembentukan sikap seorang anak. Anak memperoleh pendidikan yang pertama adalah dari orang tua. Keluarga adalah tempat untuk berbagi kasih sayang dan perhatian yang dibutuhkan satu sama lainnya. Keluarga juga merupakan kelompok primer yang terpenting dalam sebuah masyarakat yang terbentuk dari suatu hubungan yang tetap untuk menyelanggarakan hal-hal yang berkaitan dengan keorangtuaan dan berkaitan dengan anak ataupun anak didik di sekolah. Keluarga juga merupakan organisasi terbatas yang didalamnya terdiri atas ayah, ibu dan anak yang berintegrasi dan berkomunikasi sehingga dapat terciptanya peranan-peranan sosial bagi anggotanya. Peran keluarga menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal yang saling berhubungan antar pribadi dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat.

Kehidupan dalam keluarga yang harmonis banyak dipengaruhi oleh proses interaksi dan faktor-faktor tertentu yang memunculkan suatu suasana atau iklim didalam pola perilaku sehari-hari dengan anggota lainnya di dalam keluarga. Salah satu faktor tersebut yaitu suasana psikologis yang dirasakan oleh seluruh anggota keluarga. Namun dari semua itu perlu diingat bahwa ada sesuatu yang sangat penting untuk diperhatikan dan merupakan penentu baik tidaknya kehidupan keluarga, yaitu tiada lain adalah suami dan istri itu sendiri. Karena merekalah pelaku utama di dalam rumah tangga.

Perilaku terjadi dalam suasana, situasi, atau kancah tertentu, Ini berarti bahwa perilaku tidak dapat dipahami jika terlepas dari konteks, dan lingkungannya, yaitu karena tempat perilaku tersebut terbentuk dan terjadi. “ Lain ladang lain belalang, lain lubuk lain ikannya" demikian kata sebuah peribahasa, artinya anak yang dilahirkan dan suatu keluarga tidak sama dengan anak dari keluarga lain, baik dari sikap maupun perilakunya. Keluarga sebagai unit terkecil adalah ladang asal mula tumbuh dan berkembangnya individu. Sebuah keluarga memiliki nilai-nilai, sikap, harapan-harapan serta tuntutan-tuntutan terhadap para anggotanya yang tidak selalu sama dengan keluarga lain, bahkan mungkin tidak sama dengan

yang berlaku di sekolah. Akibatnya tiap keluarga menghasilkan individu yang berbeda-beda. Pola pendidikan yang tidak terarah, hubungan yang kurang harmonis dengan sesama anggota keluarga, kurangnya nilai kebersamaan dalam keluarga, terlalu mengatur dan selalu ingin terlibat dengan kepentingan anak, terlalu ketat, terlalu bebas dan sebagainya tentunya akan berpengaruh terhadap pola perilaku anak.

Proses pengembangan dan pembinaan kepribadian individu tersebut tentunya berawal dari “di mana lingkungan itu berasal". Lingkungan yang dianggap penting dalam menumbuhkan atau mempengaruhi kehidupan individu salah satunya adalah lingkungan keluarga. Sesuai dengan pendapat Singgih D. Gunarsa (2002: 15) bahwa lingkungan pertama yang memberikan pengaruh mendalam pada diri adalah lingkungan keluarganya sendiri.

Dalam hal ini, anak akan memiliki gambaran diri yang positif ataupun negatif tergantung pada bagaimana cara anak memandang dirinya dan menyerap berbagai pola perlakuan cara anak memandang dirinya dan menyerap berbagai pola perlakuan dari lingkungannya. Perlakuan atau sikap dan suasana yang diterima anak dan lingkungan keluarga tentunya akan membentuk suatu gambaran diri bagi anak tersebut dalam upayanya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan lain. Dalam kenyatannya masih terdapat kondisi-kondisi yang dirasakan anak sebagai penyebab timbulnya suatu iklim yang kurang sehat di dalam rumah, sehingga anak merasa tidak berdaya dan memunculkan perilaku yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Kondisi atau iklim di dalam rumah yang dirasakan oleh anak akan terwujud dalam perilaku anak sebagai siswa sehari-hari di sekolah sesuai dengan gambaran diri yang telah terbentuk oleh lingkungan keluarganya. Bila iklim di dalam rumah dan keluarganya dirasakan memadai anak akan mampu belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan memunculkan gambaran diri yang positif, tetapi sebaliknya jika iklim kehidupan dalam keluarganya dirasakan anak tidak mendukung, anak diperkirakan akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dan memunculkan gambaran diri yang negatif, misalkan ada gejala perubahan cara hidup dan pola hubungan dalam keluarga karena berpisahnya orang tua dengan anak. Kondisi yang demikian ini menyebabkan komunikasi dan interaksi antara sesama anggota keluarga menjadi

kurang intens. Hubungan kekeluargaan yang semula kuat dan erat cenderung longgar dan rapuh yang mengganggu inteligensi dan kepribadian anak sehingga kalut batinnya lalu melakukan hal-hal yang negatif. Konsep diri adalah gambaran individu itu sendiri berdasarkan titik pandangnya sendiri. Dengan kata lain konsep diri merupakan pandangan subyektif individu mengenai keadaan dirinya tentang karakteristik dan kemampuannya, baik itu pandangan individu tentang dirinya dalam berhubungan dengan orang lain maupun dengan lingkungannya. Berkaitan dengan iklim kehidupan keluarga di atas, maka pembentukan konsep diripun dalam keluarga turut menentukan perilaku anak atau individu. Konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan perilaku individu. Bagaimana individu memandang dirinya akan tampak dari seluruh perilaku.

Dengan kata lain perilaku individu akan sesuai dengan cara individu memandang dirinya. Jika ia merasa sebagai orang yang tidak mempunyai cukup kemampuan untuk melakukan suatu tugas, maka seluruh perilakunya akan menunjukkan ketidakmampuan tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Kematangan Emosi Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Kras Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015".

II. METODE PENELITAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hal tersebut dilakukan karena peneliti ingin mendapatkan data secara akurat agar dapat menganalisis data secara memuaskan, selain itu untuk memudahkan mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi sesuai dengan kebutuhan serta mendapatkan gambaran antara penyimpangan dengan yang seharusnya.

B. Teknik Penelitian

Dalam menentukan sampel agar diperoleh sampel yang representative ada 2 teknik yaitu penentuan sampel secara acak (random sampling) dan penentuan sampel secara tak acak (non random sampling).

a. Teknik Random Sampling
b. Teknik non Random Sampling

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Kras, Adapun pemilihan lokasi tersebut dengan alasan Adanya relevansi

masalah yang akan diteliti di sekolah tersebut serta lokasi relatif dekat, sehingga mudah dijangkau dan bisa lebih efisien (waktu dan biaya). Dengan upaya untuk membangun sebuah pola hidup dalam keluarga yang baik di masyarakat sosial.

2. Waktu Penelitian

Dalam rangka menggali data yang diperlukan dalam penalitian ini maka penulis melakukan penelitian dilapangan mulai tanggal 07 – 05 – 2014 sampai tanggal 10 – 05 – 2015.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menganalisis data dengan memanfaatkan alat bantu komputer dengan menggunakan program analisis data SPSS versi 12.0 for windows. Untuk skala kaharmonisan keluarga diperoleh skor terendah 68 dan skor tertinggi 90 sedangkan untuk skala kematangan emosi diperoleh skor terendah 63 dan skor tertinggi 73. Dari data hasil penelitian diperoleh rata-rata (Mean) untuk skala keharmonisan keluarga 79.6000 dan skala kematangan emosi 68.1200.

Dari hasil penelitian diperoleh data mengenai pola asuh orang tua dan prestasi belajar siswa yang kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi product moment dari Pearson dengan bantuan progaram SPSS versi 12.0 for windows. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,914 pada taraf signifikan 0,01 dan pada taraf kepercayaan 99%.

B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah ditulis, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Dari hasil perhitungan korelasi product moment di peroleh r_{hitung} 0,914 dengan N = 25 dan r_{tabel} 0,505 berarti $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Temuan ini menunjukkan ada hubungan yang sangat signifikan antara bimbingan konseling dengan perubahan tingkah laku. Mengingat dengan taraf kepercayaan 99% data yang diperoleh mendukung hipotesis alternatif maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara Keharmonisan Keluarga dengan Kematangan Emosi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kras Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keharmonisan keluarga sangat berhubungan dengan kematangan emosi siswa, semakin tinggi keharmonisan keluarga maka akan semakin tinggi pula tingkat kematangan emosi siswa yang diperoleh, begitupun sebaliknya semakin rendah keharmonisan keluarga maka semakin rendah pula tingkat kematangan emosi siswa yang diperoleh.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. " *Prosedur Penelitian*". Jakarta : Penerbit PT. Rineka Cipta.

E. Koeswara.1991. *"Teori-Teori Kepribadian"*. Bandung : PT. Eresco.

Ghozali Imam. 2011. *"Teladan Rosulullah Membangan Keluarga Sakinah*". Yogyakarta : PT. Lkis Printing Cemerlang.

Goleman, Daniel. 1996. *"Emotional Intelegensi*". Jakarta : Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.

Hadi, Sutrisno, 1987. *"Metodologi Riset"*. Yogyakarta : Andi Offset.

Hude M. Darwis. 2011. *"Pengertian Emo*si". http://id.shvoong.com diunduh 07 Februari 2012.

Junaidi, Wawan. 2009. *"Media Pembelajaran*". http://www.psikomedia.com diunduh 06 Februari 2012.

Mappiare, Andi. 1983. *"Psikologi Orang Dewasa*". Surabaya : Penerbit Usaha Nasional.

Mazhariri, Husain. 1992. *"Pintar Mendidik Anak"*. Jakarta : Penerbit Lentera Basritama.

Monks F.J. – Knoers A.M.P & Siti Rahayu Haditomo, 2006. *"Psikologi Perkembangan"*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Nurihsan Achmad Juntika. 2006. *"Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*". Bandung : PT. Refika Aditama.

Purwanto, 2007. *"Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan"*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.

Purwanto, Ngalim M. 1993. *"Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis"*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya offset.

Sugiyono,2002. *"Metode Penelitian Adminstrasi"*. Bandung : Penerbit Alfabeta.

Slameto, 2003. "*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya"*. Jakarta : Penerbit PT. Rineka cipta.

Ragil, Endang. 2011. "*Konsep Dasar Penelitian*", Makalah disajikan pada perkuliahan jurusan bimbingan dan konseling.

Rifanto, Reza. 2010. *"3 Menit Membuat Anak Keranjingan Belajar"*. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka utama. 2010.

Sasmiyani. 2011. "*Pengaruh Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Perkembangan Emosional Anak Paud Dahlia*". Skripsi Strata 1 Pendidikan. Universitas Nusantara Pgri Kediri.

Segal, Jeanne Ph.D. 2000. "*Melejitkan Kepekaan Emosional*". Bandung : Penerbit Kaifa.

Suryabrata, Sumadi. 2008. "*Psikologi Kepribadian*". Jakarta : Penerbit PT. Raja Gravindo Persada.